

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Moch. Nazir (2011:54), metode deskriptif adalah:

”Untuk studi menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen”.

Menurut Sugiyono (2013:3) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Pengertian verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pajak tangguhan, *tax to book ratio*, dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2015.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:44) pengertian variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah pajak tangguhan (X_1) dan *tax to book ratio* (X_2). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pajak tangguhan

Pengertian pajak tangguhan menurut Hadimukti (2012) adalah:

“Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Hadimukti (2012), yaitu:

$$\text{Different Tax} = \frac{DTE_{it}}{ATA_i}$$

Dimana:

DTE_{it} = *Deferred tax expense*/beban pajak tangguhan
(perusahaan i tahun t)

ATA_{it} = *Average total assets* (rata-rata total aset) yang diperoleh dari total assets perusahaan i tahun t ditambah dengan perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi 2

b. *Tax to Book Ratio*

Menurut Hadimukti (2012) *tax to book ratio* yaitu:

“*Tax to book ratio* adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (*taxable income*) terhadap Laba Akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Hadimukti (2012), yaitu:

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{Tl_{it}}{PTBl_{it}}$$

Dimana:

Tl_{it} = Laba fiskal/labanya kena pajak (perusahaan i tahun t)

$PTBl_{it}$ = Laba akuntansi/labanya sebelum pajak (perusahaan i tahun t)

3.2.1.2 Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja perusahaan. Penulis menggunakan definisi kinerja perusahaan yang dikemukakan Irham Fahmi (2013:3) “Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usahayang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2015:136), pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Dimana:

EAT = *Earning After Tax* (laba bersih setelah pajak)

Sales = Penjualan

Adapun alasan menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Irham Fahmi, 2015:136). Dipilihnya *net profit margin* dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari nilai laba bersih dengan total penjualan. Laba bersih merupakan salah satu keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan keuangan biasanya melihat pada angka paling akhir. Selain itu penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan suatu perusahaan dari adanya transaksi jual dan beli, dalam suatu perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula keuntungan perusahaan tersebut, oleh karena itu nilai penjualan sangat penting dimana nilai itu berpengaruh nantinya terhadap laba yang diperoleh perusahaan, dimana laba tersebut nantinya menjadi perhatian para calon investor dalam menanamkan saham nya diperusahaan tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat

dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

1. Pajak Tangguhan (X_1)
2. *Tax to Book Ratio* (X_2)
3. Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pajak Tangguhan (X_1)	Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak. Besarnya laba pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) dapat dilihat pada laporan keuangan (neraca) perusahaan pada tahun berjalan. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK No 46 tentang pajak penghasilan. Hadimukti (2012)	$Deferred\ Tax = \frac{DTE_{it}}{ATA_i}$ Hadimukti (2012)	Rasio

<p><i>Tax to Book Ratio</i> (X₂)</p>	<p><i>Tax to book ratio</i> adalah perbandingan antara ratio penghasilan kena pajak (<i>taxable income</i>) terhadap Laba Akuntansi (<i>Book Income</i>) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan. Hadimukti (2012)</p>	$Tax\ to\ Book\ Ratio = \frac{T_{lit}}{PTB_{lit}}$ <p>Hadimukti (2012)</p>	<p>Rasio</p>
---	--	--	--------------

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Kinerja Perusahaan (Y)</p>	<p>Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usahayang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif Irham Fahmi (2013:3)</p>	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$ <p>Irham Fahmi (2015:136)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber: Data yang diolah kembali

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah populasi adalah sebanyak 14 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Menjadi Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
7.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

9.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	STTP	PT Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:122) pengertian *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian komersial berturut-turut tahun 2011-2015.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel

Keterangan		Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.	14
Kriteria:		
2.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2011-2015.	(4)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial selama periode 2011-2015.	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		9

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* yang memiliki kriteria pada tabel 3.4 yaitu sebanyak 9 perusahaan.

3.3.3 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut.

Berikut ini nama perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Jl. Industri Selatan Blok GG 1 Kawasan Industri Jababeka, Desa Pasir Sari, Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi 17550
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	17510, Jl. Inspeksi Tarum Bar., RT.6/RW.4, Pd. Bambu, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13620
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Jalan Raya Serang KM. 11, Desa Bitung Jaya, Cikupa, Tangerang, Banten 15710
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Jl.Gatot Subroto Kav 57 No. 101 Jakarta Pusat 12410
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Jl. Daan Mogot Km. 19, Batu Ceper, Tangerang 15122 Banten, Indonesia
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Jalan Selayar Blok Kav. A No.3, Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530
8.	STTP	PT Siantar Top Tbk	JL. Raya Narogong, Km. 7 RT. 004/07, Bojong Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat 17117
9.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Sumber: Data yang diolah kembali

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode pengamatan tahun 2011-2015.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam

mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan Riset Internet (*Online Research*).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:203) pengertian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana *tax to book ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pajak Tangguhan
 - a. Menentukan beban pajak tangguhan pada perusahaan *food and beverages*, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
 - b. Menentukan rata-rata total aset pada perusahaan *food and beverages*, data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.

- c. Menghitung pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Nilai rata-rata pajak tangguhan adalah sebesar 0,00243.
- f. Nilai tertinggi pajak tangguhan adalah sebesar 0,02349 dan nilai terendah adalah sebesar -0,00793.
- g. Selisih dari nilai tertinggi sebesar 0,02349 dan nilai terendah sebesar -0,00793 kemudian dibagi 5, diperoleh hasil sebesar 0,006284. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai *range* untuk setiap interval.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pajak Tangguhan

Interval	Kriteria
-0,00793 - -0,001646	Sangat Rendah
0,008354 – 0,014638	Rendah
0,024638 – 0,030922	Sedang
0,040922 – 0,047206	Tinggi
0,057206 – 0,06349	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. *Tax to Book Ratio*

- a. Menentukan laba kena pajak/laba fiskal pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, data ini diperoleh dari catatan laporan keuangan (taksiran penghasilan kena pajak).

- b. Menentukan laba sebelum pajak/laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menghitung *tax to book ratio* dengan cara membagi laba kena pajak dengan laba sebelum pajak.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Nilai rata-rata *Tax To Book Ratio* adalah sebesar 0,81.
- f. Nilai tertinggi *Tax To Book Ratio* adalah sebesar 1,31 dan nilai terendah adalah sebesar 0,04.
- g. Selisih dari nilai tertinggi sebesar 1,31 dan nilai terendah sebesar 0,04 kemudian dibagi 5, diperoleh hasil sebesar 0,25. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai *range* untuk setiap interval.

Tabel 3.7
Kriteria *Tax to Book Ratio*

Interval	Kriteria
0,04 – 0,29	Sangat Rendah
0,30 – 0,55	Rendah
0,56 – 0,81	Sedang
0,82 – 1,07	Tinggi
1,08 – 1,33	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3. Kinerja Perusahaan

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan *sales* (penjualan neto) dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan kinerja perusahaan dengan rumus NPM yaitu dengan cara membagi *earning after tax* dengan *sales*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Nilai rata-rata kinerja perusahaan adalah sebesar 0,102.
- f. Nilai tertinggi kinerja perusahaan adalah sebesar 0,329 dan nilai terendah adalah sebesar 0,011.
- g. Selisih dari nilai tertinggi sebesar 0,329 dan nilai terendah sebesar 0,011 kemudian dibagi 5, diperoleh hasil sebesar 0,064. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai *range* untuk setiap interval.

Tabel 3.8
Kriteria Kinerja Perusahaan

Interval	Kriteria
0,011 – 0,075	Sangat Rendah
0,085 – 0,149	Rendah
0,159 – 0,223	Sedang
0,233 – 0,297	Tinggi
0,307 – 0,371	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.6.2 Analisis Verifikatif

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013: 105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas

terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-

harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$ Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{a1}: (\beta_1 \geq 0)$ Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{02}: (\beta_2 < 0)$ *Tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{a2}: (\beta_2 \geq 0)$ *Tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{03}: (\beta_1 < 0)$ Pajak tangguhan dan *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

$H_{a3}: (\beta_1 \geq 0)$ Pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji *t*

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (*H₀*) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H₀ diterima apabila : $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H₀ ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Apabila *H₀* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila *H₀* ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
 X_1 = Pajak tangguhan
 X_2 = Tax to book ratio

3.6.2.4 Uji Korelasi Parsial

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

1. Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 x = Variabel independen
 y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.6.2.5 Uji Korelasi Simultan

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n-k-1) \times R_{y_{x_1x_2}}^2}{k \times (1-R_{y_{x_1x_2}}^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, Y

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka Ho tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

Ho: $\rho_{yxi_{1-2}} = 0$: Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Ha: $\rho_{yxi_{1-2}} \neq 0$: Pajak Tangguhan dan *Tax To Book Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan

model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh pajak tangguhan (X_1), *tax to book ratio* (X_2), dan kinerja perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

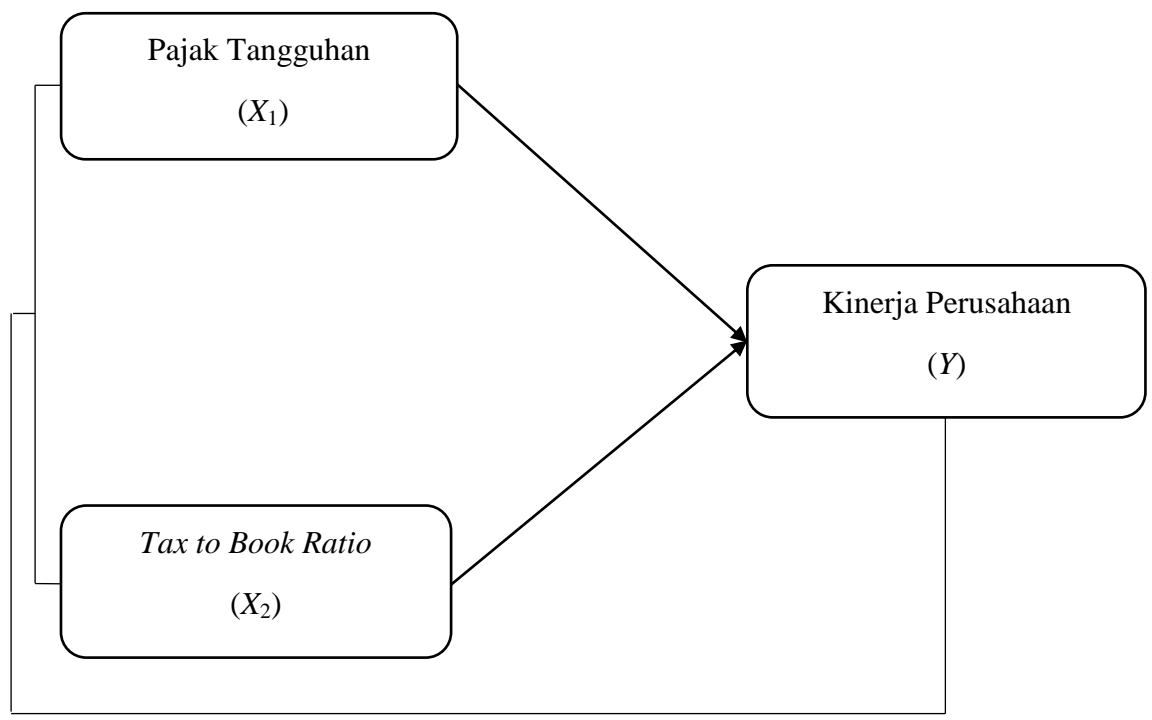
Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian